

ALTERNATIF VARIABLE COSTING SEBAGAI PENENTUAN HARGA PRODUK PADA IWAI CAKE & BAKERY

Linda Santioso

Program Studi S1 Akuntansi Universitas Tarumanagara, Jakarta
Surel: lindas@fe.untar.ac.id

ABSTRACT

During the current pandemic and the movement of society, forcing entrepreneurs to carry out various activities to survive in these difficult times. Various actions such as providing attractive promotions, discounted prices, efficiency in the production process, even innovating and calculating product cost estimates. The variable costing method is an alternative to determine the price of the product that is used to increase the accuracy of the selling price of the product. In general, entrepreneurs use an easier method by adding all the costs incurred in calculating the cost of the product, which we know as the full costing method. The purpose of the counseling is the preparation and application of the variable costing method in calculating the selling price. In order to improve the accuracy, it is necessary to sort costs based on their nature, namely the separation of variable costs and fixed costs. In an effort to help MSME actors to survive, I as a lecturer from Tarumanaga University, Faculty of Economics and Accounting proposed the owner of Iwai Cake & Bakery to help calculate the cost of products through preparation, implementation in business units with the title "Variable Costing as an alternative costing to improve price accuracy. product

Keywords: cost of production, selling price, variable costs, full cost calculation.

ABSTRAK

Pada masa pandemi saat ini dan pembatasan pergerakan dari masyarakat, memaksa para pengusaha melakukan berbagai aktifitas untuk tetap dapat bertahan dimasa yang sulit ini. Berbagai Tindakan seperti memberikan promo-promo yang menarik, potongan harga, efisiensi dalam proses produksi bahkan melakukan inovasi dan kalkulasi perhitungan penentuan harga pokok produk. Metode variable costing merupakan salah satu alternatif penentuan harga produk yang dipakai untuk meningkatkan keakuratan penentuan harga jual produk. Secara umum para pengusaha menggunakan metode yang lebih mudah dengan menambahkan semua biaya yang dikeluarkan dalam perhitungan harga pokok produk yang kita kenal dengan metode full costing. Tujuan dari penyuluhan adalah penyusunan dan penerapan metode variable costing dalam menghitung harga produknya. Untuk meningkatkan keakuratan harus dilakukan pemilahan biaya berdasarkan sifatnya yaitu pemilahan biaya yang bersifat variable dan biaya-biaya yang bersifat tetap. Dalam upaya membantu pelaku UMKM supaya tetap bertahan, Saya selaku dosen dari Universitas Tarumanaga Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi mengajukan ke pemilik Iwai Cake & Bakery dengan membantu melakukan perhitungan harga pokok produk melalui penyusunan, implementasi di unit usaha dengan judul "Variable Costing sebagai alternatif costing untuk meningkatkan keakuratan penentuan harga produk

Kata Kunci: biaya produksi, harga jual, variabel costing, full costing.

1. PENDAHULUAN

Pandemic covid 19 belum berakhir sampai hari ini, padahal hampir 2 tahun kita mengalami bersama-sama. Faktor Kesehatan menjadi prioritas dari pemerintah, sehingga dilakukan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat di Indonesia). Dampak pemberlakuan kegiatan PPKM membuat kegiatan ekonomi menjadi menurun bahkan tidak menutup kemungkinan ada pengusaha mengalami kebangkrutan. Pilihan yang sangat sulit dalam mengambil keputusan dimana aspek kesehatan adalah yang utama, dengan tetap mempertimbangkan ekonomi (Amir Hidayat, kemenkeu) (<https://nasional.kontan.co.id/news/ppkm>). Menyikapi perubahan kebijakan itu, sejumlah pengusaha di Jakarta telah melakukan berbagai persiapan atau strategi yaitu : Strategi Pertama, dari staff akan dilakukan breakdown lagi schedulennya. Strategi kedua, berkaitan dengan stok bahan makanan yang akan diolah. Selama pandemi Covid-19. Strategi ketiga adalah memastikan pelaksanaan protokol kesehatan berlangsung ketat disiplin.

"Perubahan jam operasional itu mempengaruhi sekali karena dari dulu yang salesnya 100% sekarang 50%. Bahkan sekarang ada customer yang menolak masuk karena tidak mau berjauhan

apalagi keluarga. Banyak customer yang lost karena social distancing. Jadi harus dipersiapkan dengan matang (<https://www.idxchannel.com/economics/>)”.

Pada umumnya perusahaan industry atau manufaktur sangat membutuhkan perhitungan biaya produk lebih terinci. Untuk mendapatkan perhitungan harga pokok produk yang lebih akurat dapat digunakan metode variable costing dimana biaya yang bersifat variable saja yang dimasukkan dalam perhitungan produk, sedangkan biaya yang bersifat tetap dianggap sebagai period cost atau semua biaya tetap dibebankan dalam periode tersebut. Hasilnya akan berbeda jika perusahaan dalam menghitung beban pokok produk tidak membedakan biaya yang bersifat variable dan biaya yang bersifat tetap (metode full costing) maka seluruh biaya akan dimasukkan ke dalam harga pokok produksinya. Sayangnya metode variable costing jarang dimanfaatkan oleh perusahaan karena perusahaan kesulitan dalam membedakan mana biaya yang bersifat tetap dan mana biaya yang bersifat variabel. (<https://www.harmony.co.id/blog/full-costing-dan-variable-costing>).

Dalam riset terdahulu dimana metode variable costing jika dipakai sebagai penentu harga produk akan menghasilkan harga yang lebih rendah dibandingkan dengan metode full costing. Artinya berdasarkan sifat biaya, dapat dilakukan manipulasi biaya overhead seperti sifat biaya tetap dilakukan manipulasi dengan menambahkan volume produksi dalam menentukan perhitungan beban pokok produk. (Nur Kabib, Alfiati Nurrokhmini, Tri Hastutik; 2017). Dari kedua metode costing yang biasa dipakai maka dihasilkan harga pokok produk yang signifikan yaitu penentuan harga jual dipengaruhi adanya pemisahan biaya-biaya yaitu biaya produksi dan non produksi sehingga menghasilkan biaya produk yang tepat dan rendah. (Vanda Novita Sari, Fazli Syam BZ; 2016). Menurut Yuda Purniawan, Imam Mas’ud, Novi Wulandari; 2019 dalam risetnya menghasilkan metode penetapan biaya penuh lebih tinggi dibandingkan dengan Penghitungan menggunakan metode variable costing

Metode yang dipakai dalam perhitungan penentuan harga pokok produksi ada dua pendekatan yaitu metode Full costing dan Variabel costing. (Garrison, Nore, & Brewer, 2001). Pendekatan full costing dijalankan dengan memasukkan semua biaya produksi ke dalam perhitungan harga pokok produk, sedangkan pendekatan variable costing hanya memasukkan biaya-biaya yang bersifat variable saja, yang dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produk Mulyadi (2010) Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang sifatnya variabel saja yang dimasukkan dalam penentuan harga pokok produk, tidak termasuk biaya overhead pabrik tetap. (Hilton, 2001). Marjin kontribusi (contribution margin) digunakan dalam variable costing artinya selisih lebih antara penjualan dengan biaya-biaya variabel. (Horngren, Srikant, & Madhav, 2015) jika dilihat dari laba rugi dengan menggunakan pendekatan full costing dengan variable costing adalah (Mulyadi, 2009).

- a. Pendekatan Full costing, biaya overhead pabrik tetap akan terjadi penundaan Sebagian dari periode saat ini ke periode selanjutnya jika tidak semua proses produksi yang dihasilkan selesai dalam periode yang sama.
- b. Pendekatan Variable costing
Pendekatan ini menghilangkan penundaan biaya overhead tetap karena semua biaya sudah dibebankan pada periode berjalan dan tidak terjadi pembebanan pada periode selanjutnya
- c. Dalam variable costing jumlah persediaan akhir lebih rendah dibanding pendekatan full costing.

Iwai Cake & Bakery berlokasi di Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara tepatnya di seberang water boom PIK, memproduksi produk-produk Cake, roti dan kue yang dijual baik di toko maupun pesanan-pesanan yang diterima dari para pelanggannya. Saya mengadakan pertemuan dengan pemilik Iwai Cake & Bakery yaitu Bpk Andre Iskandar dan sekaligus survey lapangan, di Ruko Exclusive Bukit Golf Mediterania Blok B No. 25 Jl. Marina Indah, Pantai Indah Kapuk,

RT.7/RW.2, Kamal Muara, Kec. Penjaringan, Kota Jkt Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14470

Dari pertemuan dengan pemilik Iwai Cake & Bakery maka dapat diketahui bahwa selama ini, pemilik membebankan semua biaya-biaya yang dia keluarkan baik itu biaya bahan baku, tenaga kerja dan overhead pabrik. Pemilik tidak pernah melakukan identifikasi dengan sifat biaya itu sendiri seperti biaya itu sifatnya tetap atau variabel. Dari jumlah biaya yang dikeluarkan oleh pemilik, kemudian menaikkan dengan prosentase tertentu dalam menentukan harga jual produk. Penentuan harga produk yang dipakai selama ini kita kenal sebagai metode full costing.

Pada saat pandemic ini, pemilik mengalami masalah dalam penentuan harga jual produk karena para pesaing secara besar-besaran memberikan promo-promo yang menarik, selain itu pemerintah menerapkan pembatasan pergerakan dari masyarakat. Hal ini membawa dampak secara langsung terhadap penjualan, penurunan jumlah produksi dan menyebabkan beberapa produk tidak laku. Oleh karena itu, kami percaya perlu adanya alat penghindaran idle produksi dengan kualitas keputusan yang tepat agar perusahaan dapat bertahan dan mempertahankan pengendalian dengan menggunakan Variable Costing sebagai alternatif costing untuk meningkatkan akurasi harga produk.

Pengambilan keputusan yang tepat, manajemen dapat memiliki alternatif dalam mengambil keputusan jika ada idle produksi dan tidak hanya berpegang pada metode tradisional (full costing) saja.

Tujuan dari PKM ini adalah

1. Dapat menentukan harga pokok produk pada Iwai Cake & Bakery.
2. Alternatif Penentuan harga pokok produk dengan metode variable costing pada Iwai Cake & Bakery .
3. Untuk mengetahui pengaruh perubahan cara menghitung harga pokok produk dan penentuan harga jual baru untuk meningkatkan keuntungan pada Iwai Cake & Bakery

Dalam menentukan harga jual produk dan mengurangi faktor ketidakpastian, setelah bertemu dengan pemilik Iwai Cake & Bakery, saya menyimpulkan bahwa perusahaan masih membutuhkan tindakan lebih dalam bentuk penyusunan dan implementasi melalui penyuluhan dan pelatihan metode Variable Costing sebagai alternatif costing untuk meningkatkan kualitas keputusan penetapan harga. Dengan adanya alternatif costing dalam menentukan harga jual produk, diharapkan operasional dan kegiatan perusahaan

Tujuan dari kegiatan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan bagi UMKM ini dapat dijadikan contoh bagi UMKM lainnya, khususnya bidang penjualan, produksi dan akuntansi (Cost Accounting). Dimana ada pilihan penerapan costing supaya pemilik dapat mengambil keputusan yang lebih akurat dalam penentuan harga produksi

Tujuan dari kegiatan penyuluhan bagi Fakultas Ekonomi adalah menerapkan ilmu yang selama ini diajarkan kepada mahasiswa dan ilmu tersebut diterapkan ke dunia nyata atau bisnis. Selanjutnya dapat dijadikan referensi bagi mata kuliah "Akuntansi biaya dan Akuntansi Manajemen", khususnya variable costing sebagai alternatif costing dalam meningkatkan keakuratan penghitungan harga produk untuk mahasiswa jurusan Akuntansi.

Bagi Mahasiswa, mendapatkan pengalaman baru dimana tidak hanya mendapatkan ilmu secara teori saja, melainkan diterapkan juga dalam dunia usaha sehingga mereka mempunyai kemampuan lebih dalam melakukan pemecahan masalah

bagaimana alternatif pendekatan perhitungan harga pokok produk menggunakan Metode Variable Costing.

Dengan adanya penyuluhan dan bimbingan tentang bagaimana Menyusun Variable Costing, diharapkan akan terjadi kerja sama nyata antara dunia pendidikan dan dunia usaha agar kedua belah pihak mendapatkan manfaat bersama untuk kemajuan di masa mendatang.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Pelaksanaan kegiatan melalui metode penyuluhan dalam penyusunan perhitungan harga produk melalui variable costing sebagai alternatif costing, peningkatan keakuratan sangat diperlukan supaya pemilik dapat mengambil keputusan penentuan harga jual produk dengan tepat. Saya sebagai dosen akan memberikan bimbingan penghitungan dan analisa terhadap kedua metode costing baik pendekatan full costing maupun pendekatan variable costing beserta dengan kelebihan dan kekurangan dari dua pendekatan tersebut. Selain itu akan membantu melakukan identifikasi berdasarkan sifatnya yaitu biaya overhead variabel dan biaya overhead tetap. Dalam menunjang implementasi kegiatan ini, maka akan dibuatkan petunjuk sederhana untuk dapat melakukan identifikasi dan pengelompokan biaya tetap dan variabel sesuai dengan literatur dalam membuat, menganalisis, dan mengambil keputusan dalam penentuan harga jual produk. Melalui kegiatan diatas, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pemilik Iwai Cake & Bakery dengan menghindarkan kesalahan dalam pengambilan keputusan dan meningkatkan akurasi, efisiensi dan efektivitas perusahaan. akhirnya tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai sesuai dengan rencana sebelumnya.

Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Dalam menghitung harga pokok produksi, semua biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi. ada dua pendekatan yang dipakai, yaitu, metode *Full costing* dan metode *Variabel costing*. (Garrison, Nore,& Brewer, 2001)

a. Metode Full Costing

Dalam menghitung harga pokok produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik tanpa memperhatikan apakah itu biaya bersifat tetap maupun tidak tetap disebut full costing method. Full costing method secara umum dikenal dengan pendekatan tradisional. Laporan keuangan yang dihasilkan melalui pendekatan full costing sering digunakan untuk kebutuhan pihak eksternal. Hal ini membuat laporan keuangan yang disusun harus berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Laba rugi disusun dan disajikan berdasarkan fungsi produksi, administrasi, penjualan yang secara umum dapat dilihat di laporan keuangan pada umumnya.

b. Metode Variable Costing

Perhitungan harga pokok produksi dengan menjumlahkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variable saja kita kenal dengan variable costing method. Sedangkan biaya overhead pabrik tetap dikelompokkan kedalam biaya periodik bersamaan dengan biaya tetap non produksi. variable costing method seringkali dikenal juga dengan **Contribution approach** dimana laporan laba rugi dikelompokkan berdasarkan sifat dari biaya yaitu biaya variable dan biaya tetap. Pendekatan variable costing dapat diketahui perubahan biaya diikuti dengan perubahan output dalam perhitungan harga pokok produk. Secara umum laporan laba rugi yang dihasilkan hanya dipakai oleh pihak internal perusahaan sehingga tidak harus menyesuaikan dengan standar akuntansi yang dipakai secara umum.

Full Costing vs Variable Costing

Penentuan harga pokok produksi dikenal dengan metode Full costing dan Variable costing, Mulyadi (2010). Metode *Full costing* memasukkan semua biaya produksi ke dalam perhitungan harga pokok produksi. Hal ini menunjukkan bahwa metode full costing tidak membedakan biaya produksi variable dan biaya produksi tetap. Saat produk tersebut belum terjual maka biaya sudah dibebankan ke dalam beban pokok produksi artinya biaya tetap terikat pada produk tersebut atau

period cost. Sedangkan metode *Variable costing* tidak ada biaya tetap yang dibebankan pada perhitungan harga pokok produk artinya biaya tetap tidak ada yang dibebankan pada periode tersebut.

Secara prinsip kedua metode costing diatas terdapat pada perlakuan biaya langsung terhadap biaya tetap produksi. Biaya produksi diperhitungkan dengan pembuatan produk atau biasa dibagi dengan prosentase tertentu. Jika produksi aktual menyimpang dari budget, akan terjadi kekurangan atau kelebihan muatan. Dalam *Variable costing*, biaya produksi tidak langsung tetap tidak diperlakukan sebagai komponen harga pokok produksi, melainkan sebagai biaya periodik karena dibebankan sepenuhnya pada periode dimana biaya tersebut dikeluarkan sehingga dalam *Variable costing* tidak ada pembebanan lebih atau kurang.

Metode *Full costing* memiliki beberapa unsur biaya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik tetap maupun variabel. Sedangkan dalam metode *Variable costing*, terdapat unsur biaya yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik, semuanya bersifat variabel saja. (Hilton, 2001). Dengan adanya perbedaan diatas maka akan menciptakan perbedaan lain seperti :

- Full costing method*, memunculkan perbedaan dalam laba rugi dan penentuan harga pokok produk. Laba rugi disusun dengan pendekatan fungsi, Sehingga semua biaya langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan fungsi produksi, tetap atau variabel. Sedangkan pendekatan tingkah laku, biaya digunakan oleh *Variable costing method* yang berarti dalam penyusunan laba rugi dan harga pokok produk didasarkan pada perilaku biaya. Biaya produksi hanya dibebani biaya variabel dan biaya tetap tidak diperhitungkan dalam biaya .produksi.
- Full costing method*, dalam rangka mempertahankan kapasitas yang diharapkan, maka semua biaya yang terkait dengan biaya produksi tidak dikeluarkan dari periode/ biaya operasi, sedangkan *Variable costing method* biaya yang bersifat tetap harus dikeluarkan atau tidak dihitung dan tidak berpengaruh pada perubahan kapasitas produksi atau dengan kata lain, biaya periode adalah biaya tetap, baik untuk produksi maupun operasi.
- Full costing method*, biaya overhead bersifat tetap dihitung kedalam harga pokok, sedangkan *variable costing* memperlakukannya sebagai biaya periodic, artinya biaya overhead tetap akan ditambahkan ke produk atau jasa saat dilakukan penjualan sedangkan *variable costing method*, dimana biaya-biaya ini dicatat sebagai biaya pada saat terjadinya.
- Full costing method*, saat biaya overhead pabrik dialokasikan berdasarkan prosentase sesuai dengan kesepakatan kedalam produk atau jasa, jika terjadi selisih dengan biaya overhead yang sesungguhnya, maka akan menimbulkan *Pembebanan secara berlebihan (over-applied factory overhead)*. Saat barang belum terjual maka selisihnya akan dibebankan kedalam produk atau jasa atau masuk dalam harga pokok persediaan.
- Full costing method*, terdapat istilah *gross profit* (laba kotor) yang digunakan dalam penyusunan laba rugi yaitu selisih antara penjualan dengan harga pokok penjualan. Sedangkan istilah *contribution margin* atau *kontribusi margin* digunakan dalam *Variable costing* yaitu kelebihan penjualan atas biaya variabel. (Horngren, Srikant dan Madhav, 2015)

Berkaitan dengan perbedaan yang terdapat dalam laba rugi antara *Full costing method* dengan *Variable costing method* menurut Mulyadi,(2009) adalah:

- Dengan metode *Full costing*, saat proses produksi tidak selesai pada periode yang sama, maka Sebagian overhead yang bersifat tetap akan terbawa ke periode selanjutnya.

- b. Semua biaya overhead pabrik tetap dibebankan kepada periode yang bersangkutan dan tidak ada yang dibebankan pada periode selanjutnya artinya variable costing method membebankan semua biaya overhead variable pada periode yang sama.
- c. Antara variable costing dengan full costing, persediaan akhir dari variable costing lebih kecil dibandingkan dengan full costing karena hanya biaya overhead variable saja yang dibebankan ke dalam biaya produksi.
- d. Antara biaya tetap dan biaya variable tidak dilakukan perbedaan dalam metode full costing. sehingga tidak memadai jika dipakai untuk Analisa hubungan antara laba dengan biaya volume dalam rangka pengendalian dan perencanaan.

Perhitungan full costing method dan variabel costing method dalam menghitung harga pokok produk menurut menurut Hilton, Maher, & Selto (2003) :

Full Costing

Metode full costing secara umum adalah pembebanan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik variable dan tetap untuk mendapatkan harga pokok produk. Dalam laba rugi, untuk mendapatkan laba kotor, maka selisih antara penjualan dengan harga produksi. Sedangkan untuk mendapatkan laba bersih maka laba kotor dikurangi dengan biaya pemasaran, selanjutnya dikurangi biaya administrasi dan umum.

Variable Costing

Dalam perhitungan variable costing untuk mendapatkan beban pokok produk dengan menjumlahkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead bersifat variabel saja. Sedangkan dalam laporan laba rugi perhitungan dilakukan dengan cara penjualan dikurangi dengan harga pokok penjualan variable maka menghasilkan gross kontribusi margin. Berdasarkan gross kontribusi margin di kurangi dengan biaya pemasaran variable dan biaya administrasi variable akan menghasilkan net kontribusi margin. Net kontribusi margin dikurangi dengan period cost maka akan menghasilkan net income.

Dari perbandingan perhitungan beban pokok produksi dapat diperhatikan bahwa metode full costing menjumlahkan semua biaya produksi, sedangkan metode variable costing harus memilah dalam pembebanan harga pokok dan hanya yang bersifat variable saja yang dimasukkan dalam biaya produksi. Berikut contoh dan solusi yang diberikan kepada perusahaan:

PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK		
Elemen biaya	Full costing	Variable costing
BBB(raw material cost)	Rp.xxx	Rp.xxx
BTKL(direct labor cost)	Rp.xxx	Rp.xxx
BOP variabel (variable FOH)	Rp.xxx	Rp.xxx
BOP tetap (fixed FOH)	<u>Rp.xxx</u>	—
Jumlah Harga Pokok Produk	Rp. xxx	Rp.xxx

Gambar 1. Contoh Penentuan Harga Pokok

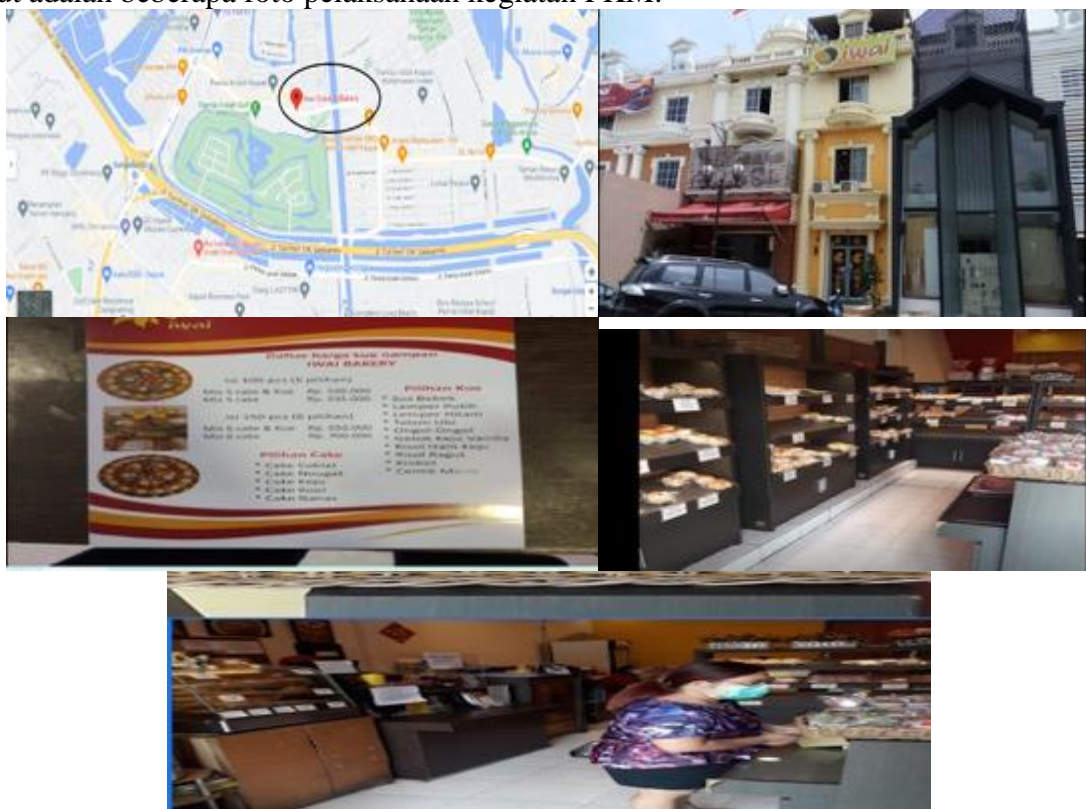
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pertemuan lanjutan maka dilakukan diskusi dengan pemilik dan pegawai, untuk dapat dilakukan penyusunan materi sesuai dengan kebutuhan lapangan. Wawancara dengan pegawai dan penjanjian waktu dengan pemilik Iwai Cake & Bakery mengenai pelaksanaan penyuluhan dengan memperhatikan kondisi produksi dan toko. Berdasarkan Analisa dan penelusuran data -

data periode sebelumnya maka didapatkan bahwa pemilik dalam menghitung harga pokok penjualan dengan cara menjumlah semua pengeluaran-pengeluaran yang terjadi. Tidak ada pemilahan biaya berdasarkan sifat dari biaya itu sendiri, jadi tidak heran pemilik dan pegawai mengalami banyak kesulitan dalam menentukan harga jual produk seperti harga jual produk di toko, saat menerima pesanan penjualan untuk acara-acara tertentu. Apalagi jika para pelanggan saat melakukan order penjualan melakukan negosiasi atau meminta pengurangan harga. Masalah-masalah yang muncul saya rangkum dan lakukan Analisa dan pemetakan agar dapat membantu pemilik dan pegawai mengatasi masalah yang ada. Dengan tetap memperhatikan tingkat pengetahuan pegawai dan pemilik dilakukan persiapan penyusunan materi dengan tetap. Secara singkat pelaksanaan penyuluhan dan pendampingan penyusunan metode *Variable Costing* adalah sebagai berikut:

1. Survey lanjutan ke toko Iwai Cake & Bakery yang berada di Pantai Indah Kapuk-Jakarta Utara agar dapat melihat kondisi riil di lapangan.
2. Melakukan persiapan yang diperlukan sesuai dengan masalah yang dihadapi pemilik.
3. Membatasi ruang lingkup penyuluhan dan penyusunan materi agar tepat sasaran
4. Pembuatan materi dengan menyesuaikan ruang lingkup dan permasalahan mitra..
5. Memastikan hari dan waktu penyuluhan dengan pegawai dan pemilik Iwai Cake & Bakery
6. Melaksanakan penyuluhan, penyusunan dan pendampingan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
7. Tetap melakukan Evaluasi berkaitan dengan hasil yang didapatkan, dan jika ada masalah susulan maupun kekurangan dari implementasi.
8. Melakukan perbaikan jika ditemukan adanya kekurangan dalam penyusunan metode variable costing.

Berikut adalah beberapa foto pelaksanaan kegiatan PKM:



Gambar 2. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan PKM

Hasil dari penyuluhan, pendampingan dan penyusunan variable costing sebagai alternative costing dalam penentuan harga produk telah selesai dilaksanakan. Hal tersebut memberikan dampak yang sangat positif yaitu :

1. Pemilik dalam menetapkan harga jual selama ini menggunakan *full costing*. Setelah penyuluhan pemilik mempunyai alternative dalam pengambilan keputusan dengan metode *variable costing*.
2. Menghadapi pandemic covid-19 membuat keadaan yang tidak menentu, membuat pemilik Iwai Cake & Bakery harus membuat terobosan salah satunya melalui promosi dengan harga jual yang baru dan kompetitif.
3. Dalam penerimaan pesanan dari para pelanggan, pemilik mulai melakukan penentuan harga jual baru dengan harapan dapat meningkatkan penjualan.
4. Proses produksi disesuaikan dengan kondisi pasar untuk menghindari produk-produk tidak terjual di hari yang sama, karena kebijakan pemilik tidak ada produk menginap untuk di jual di hari berikutnya.
5. Likuiditas mulai membaik karena berkurangnya produk-produk yang tidak terjual dan stock bahan baku disesuaikan dengan kebutuhan.

Setelah di implementasikan metode *variable costing* dalam penentuan perhitungan harga produk, pemilik Iwai Cake & Bakery dan pegawai secara bertahap melakukan uji coba terhadap harga jual baru di toko, harga paket maupun harga saat menerima pesanan dalam jumlah yang cukup besar. Saat ada pelanggan yang melakukan negosiasi harga, maka pemilik berani mengambil keputusan dengan cepat karena secara akurat beban pokok produk diketahui dengan pasti. Pemilik mulai berani memberikan diskon maupun promo untuk meningkatkan penjualan di masa yang sulit ini. Selama harga jual dapat menutupi biaya variable, sebenarnya sudah memberikan dan masih memberikan keuntungan buat perusahaan karena biaya tetap tidak relevan dipakai dalam pengambilan keputusan. Hal ini terbukti dapat meningkatkan likuiditas dan keuntungan bagi perusahaan . Pemilik dan pegawai merasakan manfaat dari penyuluhan yang telah dilakukan dalam upaya pemilik secara tepat dapat mengambil keputusan secara cepat dan tepat supaya Iwai Cake & Bakery dapat tetap bertahan sampai menunggu keadaan yang lebih baik.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan penyuluhan dan pembinaan ini dirasakan manfaat bagi pemilik dan bagian produksi. Hal ini mulai dirasakan oleh pemilik Iwai Cake & Bakery dengan meningkatnya keuntungan perusahaan dan dapat dilakukan perbaikan likuiditas keuangan perusahaan. Pemilik dapat meningkatkan ketepatan dalam pengambilan keputusan karena dalam perhitungan harga pokok produk secara akurat dia dapatkan dengan metode variable costing ini. Pengendalian kapasitas produksi dan kemampuan jual Toko maupun lewat pesanan dapat lebih terkendali. Inovasi, promosi, peningkatan penjualan, potongan harga dan lainnya dapat diterapkan dan dijalankan dengan lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya. Pemilik secara terukur dan pasti dapat mengawasi dan mengontrol aktifitas perusahaan seperti penentuan harga jual produk, persediaan bahan baku serta pengambilan keputusan yang cepat dan tepat dalam penentuan harga jual. Melalui penyuluhan ini, Pihak akademisi dapat membantu pemilik UMKM dan berperan dalam kegiatan ekonomi masyarakat dengan membina dan memberi masukan kepada pemilik Iwai Cake & Bakery sesuai dengan keahlian bidang ilmu dosen Universitas Tarumanagara.

REFERENSI

Garrison, R.H., Nore en, E.W., & Brewer, P.C..(2001). Akuntansi Manajerial.Jakarta : Salemba Empat.

- Hilton, R.W., (2001). *Managerial Accounting: Creating Value in a Dynamic Business Environment* Fifth Edition, McGraw-Hill Irwin.
- Hilton, R.W., Maher, M.W., & Selto, F.H. (2003). *Cost Management: Strategies for Business Decisions*. New York: McGraw - Hill Co, Inc
- Horngren, C.T., Datar, S.M., & Rajan, M.V. (2015). *Cost Accounting: a Managerial Emphasis* 15 th edition, Pearson Education Ltd, Essex.
- Kabib, N., Nurrokhmini, A., Hastuti, T. (2017). *Metode Variabel Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Produk*, the 5 Th Urecol Preceeding, 18 February 2017 Uad, Yogyakarta.
- Mulyadi. (2009). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Mulyadi, (2010). *Akuntansi Manajemen*. Edisi 3. Jakarta : Salemba Empat.
- Purniawan, Y., Mas'ud, I., & Wulandari, N. (2019). Penerapan Metode Variable Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual; *Jurnal Akuntansi Universitas Jember Vol. 17 No. 2*
- Sari, V.N., Syam BZ, F. (2016). Analisis Penerapan Metode Variable Costing Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada Ukm Di Banda Aceh; *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol. 1, No. 2, (2016) Halaman 103-126*
- <https://nasional.kontan.co.id/news/ppkm-berlangsung-2-bulan-begini-dampaknya-terhadap-perekonomian>
- <https://www.idxchannel.com/economics/seperti-ini-strategi-pengusaha-restoran-hadapi-ppkm-mikro>
- <https://www.harmony.co.id/blog/full-costing-dan-variable-costing>

(halaman kosong)